

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya. Sumberdaya yang dimiliki Indonesia sangat beragam dan dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik dalam sektor pariwisata. Sumberdaya tersebut berupa sumberdaya alam dan budaya, sumberdaya alam merupakan keindahan alam dan potensi lainnya yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia. Sumberdaya budaya merupakan adat istiadat yang terdapat di masyarakat pada suatu daerah. Pemerintah, dewasa ini sedang gencar-gencarnya melakukan promosi wisata untuk menarik minat wisatawan asing maupun domestik agar datang berkunjung sekaligus berwisata ke daerah-daerah tujuan wisata baru yang ada di Indonesia.

Jawa Barat merupakan wilayah yang sudah memiliki banyak daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata dapat merupakan suatu desa yang dijadikan sebagai desa wisata, hal ini dibuktikan dari jumlah desa wisata yang dimiliki Indonesia saat ini yaitu sebanyak 1.734 desa wisata dan 857 desa diantaranya berasal dari pulau Jawa-Bali (Badan Pusat Statistik 2018). Hal ini membuktikan bahwa desa wisata perlu dikembangkan dan dibangun kembali agar pariwisata di Indonesia dapat berkembang serta kebudayaan yang ada di Indonesia dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Desa wisata memiliki komponen utama berupa akomodasi dan atraksi. Akomodasi dalam desa wisata merupakan sebagian tempat tinggal penduduk atau unit-unit yang sudah dikembangkan agar menyamai konsep tempat tinggal penduduk yang kemudian akan dipakai sebagai tempat menginap wisatawan. Atraksi dalam desa wisata merupakan suatu daya tarik yang dimiliki oleh suatu desa baik berupa material maupun immaterial yang akan dipertunjukkan untuk wisatawan.

Ekowisata desa merupakan suatu kegiatan perjalanan dengan memanfaatkan komponen kehidupan desa dan sekitarnya meliputi kekayaan alam dan budaya dengan konsep konservasi (Nugroho 2005). Ekowisata desa memanfaatkan beragam kekayaan alam yang berasal dari daratan, lautan, pesisir, danau, sungai, tebing, hutan, fauna, flora, dan memanfaatkan jasa lingkungan lainnya. Desa yang dapat dikembangkan menjadi sebuah ekowisata desa tentu saja akan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat sekitarnya.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Kuningan merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan ekowisata desa salah satunya Desa Cibuntu, hal ini dikarenakan Desa Wisata Cibuntu pernah menjadi pemenang *homestay* terbaik se-ASEAN pada Tahun 2016. Pencapaian tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki daerah lain di Kabupaten Kuningan. Kecamatan Nusaherang salah satunya, Kecamatan Nusaherang memiliki sumberdaya wisata yang beragam serta memiliki potensi untuk dapat dikembangkan agar menjadi desa wisata.

1.2 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya kegiatan perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi sumberdaya ekowisata di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
2. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi, motivasi, dan kesiapan pengelola terhadap Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
3. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi, motivasi, dan kesiapan masyarakat terhadap Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
4. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi, dan motivasi pengunjung terhadap Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
5. Merancang program ekowisata desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
6. Menyusun dan merancang desain promosi ekowisata desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

1.3 Manfaat

Tugas Akhir yang dilaksanakan di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti penulis, pengelola, masyarakat, dan pengunjung. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Media dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan ekowisata desa.
2. Bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pengelola kawasan ekowisata desa.
3. Menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam upaya pengembangan kegiatan ekowisata desa.

1.4 Output

Output atau luaran yang akan dibuat pada Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan yaitu program wisata, *audio visual* dan brosur. Program wisata yang akan dibuat merupakan kegiatan wisata yang dilakukan di Kecamatan Nusaherang dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di kecamatan tersebut. *Audio visual* yang dihasilkan berupa video promosi wisata yang menampilkan sumberdaya unggulan di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Brosur yang ditampilkan berupa program wisata desa yang akan dibuat pada perencanaan ekowisata desa di Kecamatan Nusaherang.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari kegiatan Tugas Akhir Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat didasarkan pada potensi yang terdapat di desa. Desa yang ada di Kecamatan Nusaherang memiliki sumberdaya wisata yang bersifat alami dan buatan. Potensi-potensi



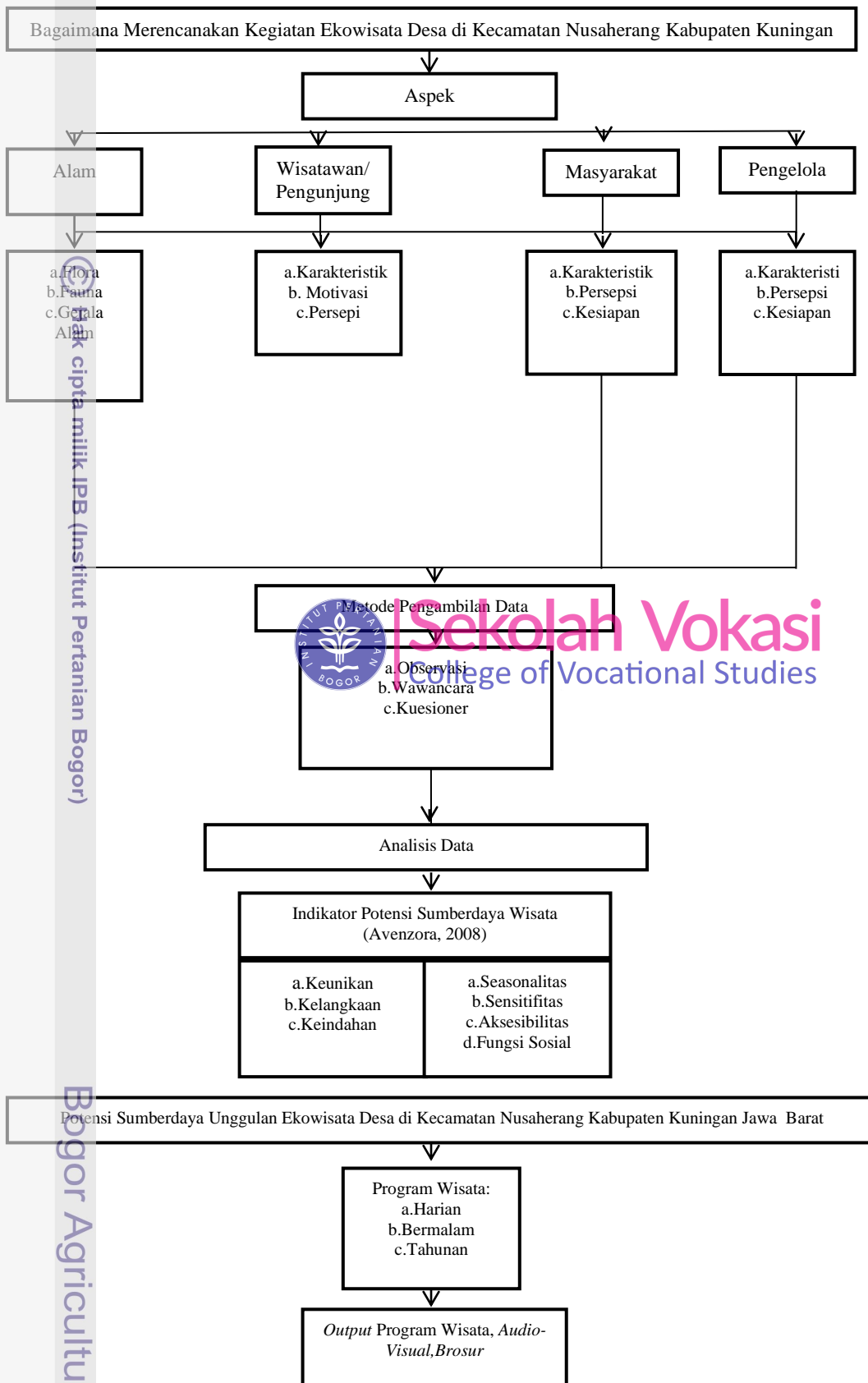
tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu program kegiatan ekowisata desa. Perencanaan program ekowisata desa dapat dilakukan dengan kerjasama dengan berbagai pihak. Kesiapan masyarakat setempat dan pengelola sangat dibutuhkan agar terciptanya perencanaan yang baik. Perencanaan ekowisata desa membutuhkan data dari pengunjung, pengelola, dan masyarakat berupa karakteristik, kesiapan, dan persepsi. Data mengenai sumberdaya alam dan budaya nantinya akan diberi penilaian berdasarkan pada indikator penilaian menurut Avenzora (2008) yaitu; keunikan, kelangkaan, aksesibilitas, seasonalitas, sensitifitas, dan fungsi sosial. Hasil penelitian kemudian dianalisis, selanjutnya akan dibuat rancangan program ekowisata desa. Program ekowisata desa akan dibuat sebuah luaran berupa *audio visual* dan brosur. Rancangan *audio visual* dan brosur dibuat untuk semua kalangan. Kerangka pemikiran secara detail disajikan pada **Gambar 1**.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Sekolah Vokasi

College of Vocational Studies